



Submitted on 26/06/2022;
Revised on 02/08/2022;
Accepted on 15/08/2022;

Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ulunoyo dalam Mengajar Sekolah Minggu

Arozatulo Telaumbanua
Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat
artel741989@gmail.com

Abstract

Teaching Sunday School needs effective, creative, innovative and dynamic psychomotor to produce a good and quality teaching process. A Sunday School teacher should not underestimate Sunday School children in understanding God's Word. Some Sunday School teachers think children are not critical, the fact they have complex skills. The majority of Sunday School teachers are educated or currently sitting in high school. Thus, the psychomotor aspect really needs to be developed through trainings carried in schools and churches. Because teaching Sunday school cannot be carried like a sermon at Sunday worship in church, but Sunday school activities are full of creations and are colored with a joyful and fun atmosphere for children. The purpose is to improve the skills of State High School 2 Ulunoyo students in teaching creative Sunday schools. A combination of lecture, question and answer and role-playing methods was used. As a result of this community service, students better understand the importance of creation in Sunday school teaching, add experience and give new enthusiasm to be involved in Sunday school activities in their respective churches. They are very enthusiastic about participating in this activity and implementing it in the Sunday school ministry where they serve.

Keywords: *velopment; psychomotor; students; teaching; sunday school*

Abstrak

Mengajar Sekolah Minggu perlu psikomotorik yang efektif, kreatif, inovatif dan dinamis untuk menghasilkan proses pengajaran yang baik dan berkualitas. Dalam mengajar Sekolah Minggu, seorang guru Sekolah Minggu tidak boleh menganggap remeh anak Sekolah Minggu dalam memahami Firman Tuhan. Sebagian guru Sekolah Minggu beranggapan bahwa anak sekolah minggu tidak kritis. Namun yang benar faktanya ialah anak Sekolah Minggu memiliki keterampilan yang kompleks. Guru Sekolah Minggu mayoritas berpendidikan atau sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian aspek psikomotorik sangat perlu dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di sekolah maupun di gereja. Sebab mengajar sekolah minggu tidak dapat dilaksanakan seperti khotbah pada ibadah minggu atau ibadah raya di gereja, tetapi kegiatan sekolah minggu penuh dengan kreasi-kreasi dan diwarnai dengan suasana yang sukacita serta menyenangkan bagi anak sekolah minggu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ulunoyo dalam mengajar sekolah minggu yang kreatif. Dalam kegiatan tersebut, digunakan metode kombinasi antara ceramah, tanya jawab dan bermain peran. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, siswa lebih memahami pentingnya kreasi dalam mengajar sekolah minggu, menambah pengalaman dan memberikan semangat baru untuk terlibat dalam kegiatan sekolah minggu di gereja masing-masing. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan menerapkan di pelayanan sekolah minggu di mana mereka melayani.

Kata Kunci: pengembangan; psikomotorik; siswa; mengajar; sekolah minggu



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Gereja seharusnya meningkatkan kualitas kegiatan pelayanan Sekolah Minggu sebagai upaya membentuk kerohanian dan karakter anak-anak. Sistem pelayanan sekolah minggu yang masih pasif dan masih menggunakan metode khotbah menjadi pemikiran utama peneliti melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ulunoyo. Berdasarkan observasi peneliti, guru sekolah minggu di gereja-gereja yang berada di daerah Ulunoyo mayoritasnya adalah siswa yang sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas atau SMA/SMK. Menanggapi kebutuhan gereja di bidang sekolah minggu, maka peneliti merencanakan dengan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui sekolah. Salah satu Pendeta di daerah Ulunoyo, bernama Halozaro Buulolo (Pimpinan Gereja Pentakosta Indonesia) mengatakan bahwa sebagian besar gereja di lingkungan kecamatan Ulunoyo membutuhkan guru sekolah minggu yang mampu menciptakan suasana sekolah minggu yang baik. Pengalaman dan keterampilan guru sekolah minggu masih rendah, sehingga pelayanan sekolah minggu hanya sebatas bernyanyi dan khotbah seperti ibadah pada umumnya, sehingga anak sekolah minggu merasa bosan karena suasana yang tidak menciptakan kreativitas dan pengembangan pengetahuan mereka.¹ Guru-guru Sekolah Minggu mayoritas siswa SMA/SMK yang sedang belajar sehingga pelayanan sekolah minggu berdampak pada kualitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang tidak cukup untuk mereka terapkan di dalam kegiatan sekolah minggu.

Paulus Lie mengatakan kegiatan sekolah minggu merupakan kegiatan yang dipenuhi dengan warna warni kreasi, misalnya kreasi pujian, kreasi doa, kreasi aktivitas dan kreasi cerita Firman Tuhan.² Artinya, kegiatan sekolah minggu harus mengajarkan anak-anak tentang dasar kekristenan dengan menyampaikan Firman Tuhan, lagu-lagu rohani yang dikemas dengan sederhana, kreatif dan mudah dipahami serta dilakukan oleh anak-anak sekolah minggu.³ Pelayanan sekolah minggu jangan dikemas dengan situasi yang kaku, monoton dan pasif. Karena jika demikian, anak-anak mengalami kebosanan dan tidak tertarik mengikuti kelas sekolah minggu berikutnya. Oleh karena itu, sebagai guru sekolah minggu

¹Halozaro Buulolo, "Wawancara", Selasa, 8 Maret 2022.

²Paulus Lie, *Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 56.

³Susi Hendartie Rosalia Dwinanti, Bayu Pratama Nugroho, "Media Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Sekolah Minggu Pada GKE Sinta Pararapak," *Saintekom* 11, No. 2 (2021): 98–112.

harus bisa menciptakan suasana yang kreatif, serta mampu memberikan suasana yang menyenangkan bagi pengembangan keterampilan anak sekolah minggu.

Selain itu, guru sekolah minggu diharapkan bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sedikitnya seorang guru sekolah minggu harus mampu mengoperasikan komputer dan alat-alat elektronik lainnya, termasuk aplikasi-aplikasi berbasis digital yang dapat menciptakan suasana kegiatan sekolah minggu bervariasi, kreatif, dan menyenangkan. Sjeny Liza Souisa menjelaskan bahwa seorang guru sekolah minggu merupakan sumber daya manusia yang melek teknologi, mampu beradaptasi dengan perubahan yang inovatif dan kreatif. Para pendidik termasuk pendidik di gereja atau dengan istilah lain guru sekolah minggu dipaksa untuk meningkatkan kompetensi diri sebagai seorang fasilitator, mediator dan motivator dalam mengajar sekolah minggu untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan berkualitas.⁴ Kurangnya keterampilan pada bidang teknologi juga salah satu bagian penting untuk mengembangkan keterampilan siswa SMA sebagai guru sekolah minggu di gereja masing-masing sehingga dengan adanya pembekalan dan penguasaan teknologi ini, maka diharapkan mampu memberikan kreasi baru dalam mengajar sekolah minggu.

Kompetensi siswa SMA dalam meningkatkan psikomotorik pada kegiatan sekolah minggu juga merupakan salah satu hal yang penting dimiliki oleh seorang siswa SMA. Kompetensi ini merupakan salah satu faktor terciptanya kegiatan sekolah minggu yang efektif. Keefektifan ini menciptakan suasana mengajar yang dapat dilihat keberhasilannya dengan menghasilkan anak sekolah minggu yang memiliki pengetahuan Firman Tuhan dan mampu menerapkan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, komite sekolah minggu sangat membutuhkan guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar.

Dengan didapati adanya persoalan-persoalan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 2 Ulunoyo dalam mengajar sekolah minggu, akan dapat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kegiatan sekolah minggu. Oleh karena itu, pengembangan aspek psikomotorik cukup penting dilakukan kepada siswa SMA Negeri 2 Ulunoyo untuk membantu mereka memahami pentingnya pelayanan sekolah minggu yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Di lain sisi, yang menjadi tolak ukur untuk siswa SMA bisa mengajar sekolah minggu tidak sebatas

⁴Sjeny Liza Souisa, "Transformasi Pembelajaran Sekolah Minggu Yang Memerdekakan Di Gereja Pada Masa Kenormalan Baru," in *Prosiding Pelita Bangsa*, vol. 1 (Jakarta: STT Pelita Bangsa, 2021), 175–180.

karena mereka sudah menduduki tingkat atas, dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam mengajar sekolah minggu sudah cukup. Melainkan mereka harus dibekali semaksimal mungkin sampai pada tingkat keterampilan yang profesional. Dwiati Yulianingsih mengatakan sebagai guru sekolah minggu harus mampu menjadi guru yang profesional yaitu dengan memahami materi dan menguasai metode, serta kreatif dalam menggunakan teknologi dan media lainnya. Dengan demikian, akan membangkitkan rasa ingin tahu anak sekolah minggu dan mereka termotivasi untuk belajar Alkitab.⁵ Persoalan ini dapat diatasi dengan pembekalan yang cukup untuk mengembangkan aspek psikomotorik siswa SMA dalam mengajar sekolah minggu.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode kombinasi, yaitu dengan menggabungkan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran (*role playing*) dalam satu kegiatan. Metode ceramah merupakan metode menyampaikan materi yang bersifat satu arah. Metode tanya jawab merupakan dialog yang terjadi dua arah. Metode bermain peran merupakan metode keterlibatan peserta atau siswa SMA Negeri 2 Ulunoyo untuk mempraktekkan bagaimana cara mengajar sekolah minggu yang kreatif dan efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Maret 2022 bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ulunoyo. Jumlah peserta pada kegiatan PkM ini adalah 81 orang siswa yang terdiri atas siswa kelas XII dan Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 2 Ulunoyo. Selain itu, adapun media yang digunakan dalam kegiatan PkM tersebut adalah spanduk, spidol, kertas, gunting, komputer, LCD Projector, powerpoint.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

⁵Dwiati Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, No. 2 (2020): 285–301.



Gambar 2. Kegiatan PkM Menerapkan Metode Ceramah dan Bermain Peran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa SMA Sebagai Guru Sekolah Minggu

Psikomotorik (*skill*) atau keterampilan merupakan aspek pembelajaran dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Pengembangan aspek psikomotorik ini dapat dilakukan dengan berbagai cara lewat pendidikan, pengajaran, pelatihan, *workshop* dan kegiatan-kegiatan yang serupa untuk mencapai sasaran.

Dalam hal ini, siswa SMA Negeri 2 Uluwoyo memang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar Sekolah Minggu yang maksimal. Akan tetapi, ketidakmaksimalan ini dapat dikembangkan melalui pelatihan guru Sekolah Minggu yang dilaksanakan oleh Gereja atau Sekolah. Upaya yang dilakukan untuk Menumbuhkan dan mengembangkan psikomotorik siswa dapat melalui pembelajaran di dalam kelas atau melalui media dan pelatihan di luar kelas sehingga dengan adanya Kedua cara ini dirasa cukup efektif dalam memberikan stimulus psikomotorik siswa, karena siswa dapat mengekspresikan gerakan nyata dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan gaya dan ciri khas masing-masing siswa.⁶ Oleh karena itu, untuk merealisasikan hal ini, Pengembangan aspek psikomotorik siswa SMA Negeri 2 Uluwoyo sebagai guru Sekolah Minggu dapat dilakukan lebih efektif melalui pelatihan guru Sekolah Minggu, seminar-seminar sekolah minggu, belajar mandiri dan praktik.

⁶Muhammad Edi Kurniawan Choiryah Widiyari, Humaam Almahi, Dewi Prasetyoningrum, Nisa Laili Rohmatika, Evera Niara Sendy, Yudhistira Laksamana Satria, Jati Ayu Nurma Permatasari, Rosalia Tunika Grandis, Ara Reda Astara, "Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Kegiatan Outing Class Di BA Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo 1," *Buletin KKN Pendidikan*, 2019.

Pengembangan aspek psikomotorik siswa SMA dalam mengajar Sekolah Minggu merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa SMA menjadi guru Sekolah Minggu yang mampu menciptakan suasana kelas yang kreatif, dinamis dan menyenangkan. Potensi siswa SMA sebagai pengajar sekolah minggu dapat dikembangkan melalui kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan terus menerus. Mengembangkan potensi merupakan tujuan dari pengembangan keterampilan untuk menjadi guru Sekolah Minggu yang kreatif dalam pembelajarannya.

Teknik Pengembangan Aspek Psikomotorik

Sebagai guru sekolah minggu didorong mampu mengembangkan aspek psikomotoriknya, guna menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan kreatif. Pengembangan aspek psikomotorik ini didasarkan pada kemampuan siswa SMA Negeri 2 Ulunoyo memahami dan menirukan pedoman yang sudah ada melalui pelatihan, materi pembelajaran dan modul pengajaran sekolah minggu serta belajar mandiri.

Teknik pengembangan aspek psikomotorik guru sekolah minggu dapat dipahami dalam beberapa kategori yang terdiri atas: *Pertama*, teknik peniruan yaitu menirukan apa yang diterima, diamati dan dialami oleh siswa SMA Negeri 2 Ulunoyo untuk dipraktekan di dalam kegiatan sekolah minggu di gereja masing-masing. Pengembangan aspek psikomotorik ini merupakan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar melalui praktikum atau mengulang kembali.⁷ *Kedua*, teknik manipulasi yaitu penekanan pada kemampuan mengikuti pengarahannya, petunjuk, teknik dan gerakan yang disampaikan melalui latihan, praktik, materi dan simulasi-simulasi. *Ketiga*, teknik ketetapan yakni kemampuan mencermati sebagai bentuk respon memahami materi pelatihan. *Keempat*, teknik artikulasi yakni teknik yang menekankan pada sistem koordinasi untuk mencapai target secara konsisten. *Kelima*, teknik naturalisasi yakni teknik tingkah laku yang ditampilkan apa adanya yang didukung oleh pengarahannya dan petunjuk yang diberikan atau diterima.

⁷Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 48–62, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Pelayanan Anak Sekolah Minggu

Dalam Markus 10:13-16 berkata: “Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya. Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka.”

Dari Perikop diatas, Guru sekolah minggu bisa memakainya sebagai sebuah ilustrasi sesuai dengan yang tertulis dalam Markus 10:13-16, bahwa dikatakan disana para murid menegur orang-orang itu (para anak kecil) sehingga reaksi ini akan menjadi hasil dari sikap dan persepsi mereka terhadap pelayanan anak-anak. Para murid jelas berpikir bahwa isu-isu orang dewasa memiliki prioritas yang lebih tinggi daripada melayani anak-anak. Para murid tidak mau melihat anak-anak itu karena di dalam konsep pemikiran anak-anak hadir hanya membuat suasana menjadi kacau. Para murid Tuhan Yesus harusnya melayani anak-anak tersebut dengan cara yang menyenangkan anak-anak. Hadi Siswoyo menjelaskan anak-anak generasi penerus “pusaka titipan” bagi orang tua. Sementara bagi gereja, anak adalah masa depan gereja. Di dalam Alkitab banyak mencatat betapa Allah mementingkan anak-anak dimulai dari zaman Musa, Yosua bahkan sampai kepada zaman Tuhan Yesus Kristus. Membuktikan bahwa Allah begitu mementingkan anak-anak yang juga gereja seharusnya melayani anak-anak dengan baik.⁸

Psikotomorik Mengajar Sekolah Minggu: Metode Mengajar yang Kreatif

Kreativitas sangat penting dalam mengajar Sekolah Minggu. Paulus Lie mengatakan yang paling utama dari seluruh usaha untuk mengembangkan Sekolah Minggu (SM), yaitu mengupayakan agar setiap acara SM setiap minggu selalu menarik. Dengan demikian, SM menjadi acara yang dinamis, kreatif dan sesuai dengan dunia anak-anak masa kini.⁹ Hal ini

⁸Hadi Siswoyo, “Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak,” *Jurnal Santum Domine* 2, No. 3 (2019): 121–133.

⁹Lie, *Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif*, 1.

memang tidak mudah untuk dilakukan, namun bukan berarti sulit atau tidak bisa dilakukan, hanya saja memerlukan kesetiaan dari guru sekolah minggu, dengan disertai kerajinan dan kreativitas yang tinggi. Dalam pengertian, guru harus pandai meniru hal-hal yang baru. Menurut Paulus Lie mengatakan, ada beberapa kreasi yang harus diperhatikan agar acara Sekolah Minggu kita selalu menarik, yaitu kreasi memimpin pujian agar menarik; kreasi doa yang menarik dan mendidik; kreasi acara istimewa; kreasi teknik bercerita yang menarik; kreasi mengajarkan ayat hafalan yang menarik; kreasi aktivitas yang menarik; kreasi acara penutup yang menarik; kreasi tempat dan suasana yang menarik; kreasi mengumpulkan persembahan yang menarik dan kreasi memberikan pengumuman yang menarik.¹⁰ Selain itu Mikha Agus Widiyanto menjelaskan bahwa guru sekolah minggu harus merancang kegiatan pengajaran sekolah minggu dengan baik, kreasi dan aktif yang berpusat pada anak sekolah minggu itu sendiri.¹¹ Berikut ini akan ditampilkan beberapa kreasi-kreasi pada kegiatan sekolah minggu yang juga diterapkan pada kegiatan PkM, yakni:

Kreasi Cerita : (Yesus Berjalan di Atas Air - Matius 14:22-33)

Murid-murid Yesus menyeberangi danau dengan perahu. Angin kencang dan ombak besar menerpa sehingga kapal mereka terombang-ambing. Yesus melihat bahwa murid-murid-Nya mendapat kesulitan. Kemudian Dia berjalan di atas air menuju kapal mereka. Ketika melihat Dia berjalan di atas air, murid-murid menjadi takut. Mereka mengira bahwa Dia adalah hantu. Tetapi Yesus berkata, “Jangan takut! Ini Aku.”

“Tuhan, jika Engkau itu, biarlah aku berjalan kepada-Mu di atas air,” kata Petrus.

“Kemarilah!” perintah Yesus.

Lalu Petrus berjalan di atas air sama seperti Yesus. Tetapi ketika merasakan tiupan angin, Petrus menjadi takut. Ia mulai tenggelam, lalu berteriak, “Tuhan, tolong aku!” Lalu Yesus mengulurkan tangan-Nya dan menyelamatkan Petrus.

Sama seperti yang Yesus lakukan pada Petrus, Yesus dapat menyelamatkan-mu juga.

¹⁰Lie, *Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif*.

¹¹Mikha Agus Widiyanto, “Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak,” *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 2, No. 2 (2021): 276–286.



Gambar 3. Salah satu peserta mempratekkan cara bercerita Firman Tuhan yang menarik

Kreasi Pujian : (Lonceng Yang Merdu)

Lagu: Memuji Tuhan selalu mari kita puji Dia
 Memuji Tuhan selalu mari kita puji Dia
 Puji, Puji, mari kita puji Dia
 Puji, Puji, mari kita puji Dia

Lagu ini hanya terdiri dari 7 kata, yaitu:

MEMUJI TUHAN SELALU MARI KITA PUJI DIA
 1 2 3 4 5 6 7

Berilah nomor pada setiap anak dari nomor 1 sampai dengan 7. Dan setiap anak cukup hanya menyanyikan 1 kata saja sesuai nomornya (perhatikan nomor-nomor di atas).

Anak nomor 1 hanya menyanyikan kata “Memuji” saja;

Anak nomor 2 hanya menyanyikan kata “Tuhan” saja;

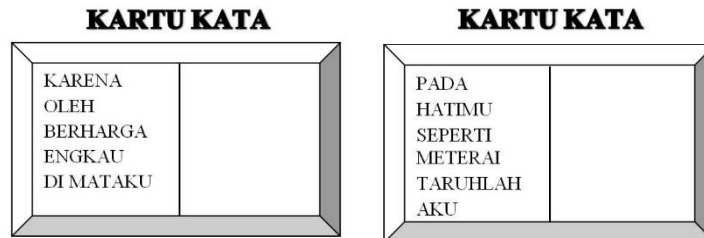
Dan seterusnya...

Jadi, anak akan menyanyi secara bergantian setiap kata. Pada saat bernyanyi, mereka harus bergaya seperti lonceng yang dibunyikan, sehingga anak harus bergoyang-goyang.

Sebelum acara dimulai katakanlah, bahwa guru akan mencari lonceng yang paling merdu untuk memuji Tuhan. Mulailah dengan irama lambat sekali sampai semua bisa mengikuti dengan baik. Irama dibuat semakin cepat lagi akhirnya sangat cepat. Tentu saja dalam hal ini, setiap anak harus sigap bernyanyi dan menggoyangkan badannya pada saat yang tepat agar lebih menarik anda harus mempraktekkan dengan menarik.

Kreasi Kartu Kata

Buatlah kartu kata yang berisi Firman Allah atau kata-kata yang dapat membangun dan mengembangkan pikiran Anak Sekolah Minggu anda. Berikut ini beberapa kartu kata yang dapat membantu Guru Sekolah Minggu untuk mengajar, yaitu:



Gambar 4. Contoh Kartu Kata yang Digunakan untuk Mengajar Sekolah Minggu

Kreasi Doa

Biasanya ketika Guru Sekolah Minggu berdoa, terkadang panjang dan lama, sehingga membuat Anak Sekolah Minggu menjadi bosan dan tidak tenang. Kreasi doa merupakan hal penting juga dalam mengajar Sekolah Minggu yang efektif. Kreasi doa dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat membantu anda dan Kelas Sekolah Minggu yang menarik dan kreatif.

Pertama: Guru membisikkan doa pada satu anak dengan meminta salah satu anak untuk maju ke depan kelas. Mintalah sang anak mengatakan dengan suara keras apa yang dibisikkan guru Sekolah Minggu kepada anak tersebut. Kemudian, teman yang lain akan menirukan apa yang diucapkan oleh yang satu orang di depan kelas itu. Jika satu anak sudah mahir, tidak perlu lagi dibisikkan. Mintalah dia agar langsung mendikte kepada teman-temannya. Upaya ini bisa sebagai salah satu batu loncatan bagi Guru Sekolah Minggu dan kelas Sekolah Minggu menjadi menarik, sehingga anak-anak tidak takut untuk maju dan berdoa. Mereka cenderung akan merasa “aman” jika dipanggil untuk berdoa, sebab anak sekolah minggu merasa yakin bahwa guru mereka akan menolong mereka berdoa. Contohnya:

Guru : Tuhan Yesus, terimakasih atas kasihMu (dibisikkan kepada salah seorang anak yang diberi simbol A).

Anak (A) : Tuhan Yesus, terimakasih atas kasihMu (si A mengulang mengucapkan dengan suara nyaring, lalu diikuti oleh anak-anak yang banyak yang diberi simbol AA).

Anak-anak (AA) : Tuhan Yesus, terimakasih atas kasihMu. Demikian seterusnya sampai

Amin.

Kedua: Dengan teks lagu. Dalam sikap doa: Dengan meminta satu anak membacakan setiap baris kalimat suatu lagu, dan anak-anak yang lain menirukannya. Begitupun seterusnya, hingga lagu tersebut selesai diucapkan dan ditutup dengan kata “AMIN”. Pilihlah lagu yang bertema doa, seperti: “Kusiapkan Hatiku Tuhan”, “Bapa Sorgawi”, dan lain-lain. Artinya, pilihlah lagu yang dapat membangkitkan semangat dan kreasi doa anak. Contohnya:

Kusiapkan hatiku Tuhan
 Untuk mendengarkan FirmanMu
 Kami sujud menyembahMu Tuhan
 Urap kami semua dengan kuasaMu

Ketiga: Sikap doa. Variasikan sikap berdoa, misalnya: dengan berlutut, dengan saling berpegangan tangan, atau dengan kedua tangan diangkat terbuka. Dengan pengajaran ini, anak diajar bahwa doa yang sungguh-sungguh sangat disukai oleh Tuhan dan sikap doa tidak harus duduk terus menerus atau berdiri terus menerus.

Contoh:

Anak berdoa dengan duduk



Anak berdoa dengan berpegangan tangan



Keempat: Doa berantai. Doa berantai adalah doa yang saling mendoakan temannya. Anak diminta mendoakan teman yang duduk disebelahnya, baik disebelah kiri maupun disebelah kanan. Satu anak cukup mendoakan satu anak lain disebelah kanannya atau disebelah kirinya. Doa ini boleh dilakukan tanpa suara (dalam hati berdoa). Sesekali boleh dicoba dengan bersuara. Sebelum berdoa, anak yang akan didoakan harus ditanya terlebih dahulu kepada anak yang mendoakan, apa yang menjadi pergumulannya atau yang perlu didoakan saat ini. Dengan demikian, anak diajar mendoakan orang lain. Sehingga rasa persaudaraan akan semakin kuat dengan saling mendoakan satu sama lain. Hati-hati, cara berdoa ini harus anda jaga dan perhatikan, sebab bisa saja ada anak yang main-main, dan lain sebagainya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan, maka guru harus memperhatikan dengan baik kegiatan ini. Contohnya:

Absalom



Tuhan berkati
Aras, berikan
kekuatan dan
Kesehatan, Amin

Aras



Terimakasih Tuhan
atas kasihMu, saya
berdoa untuk teman
saya Tamar, berkati
dia dan berikan
kesehatan, Amin.

Tamar



Bapa di sorga
berkati sahabatku
Tiar, Amin.

Tiar



Tuhan Yesus
terimakasih
berkati semua
sahabat saya
berikan kekuatan
dan kesehatan,
Amin

Kelima: Doa satu kalimat. Buatlah cara berdoa yang demikian, yaitu mintalah beberapa anak pada saat doa mengucapkan satu kalimat pengucapan syukur dengan suara keras, misalnya:

Asnat berdoa : “Tuhan, Engkau sangat baik bagiku.”

Mores berdoa : “Tuhan, terimakasih untuk makanan hari ini.”

Arasni berdoa : “Tuhan terimakasih untuk cuaca hari ini.”

Amir berdoa : “Tuhan Yesus, aku cinta padaMu.”

Marta berdoa : “Tuhan Yesus, berkati aku hari ini (sebut nama misal Marta).

Dan seterusnya dapat dilakukan kepada semua anak atau sebagian anak secara bergiliran, sehingga suasana sekolah minggu terjadi variatif dan menyenangkan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, guru sekolah minggu harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana yang baik.

Psikotomorik Mengajar Sekolah Minggu: Penggunaan Alat Peraga atau Media

Alat peraga atau sering kita dengar media pembelajaran sangat memiliki pengaruh dalam mengajarkan Sekolah Minggu yang Efektif, Kreatif, Inovatif dan Dinamis. Apa dan bagaimana media pembelajaran sangat memiliki peran penting dalam mengajar Sekolah Minggu. Hal inilah yang perlu dijelaskan kepada kita semua, dengan tujuan, agar guru-guru Sekolah Minggu atau calon guru dapat menggunakan media dengan baik dan efektif dalam mengajar. Sehingga murid-murid menjadi lebih efektif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Alat peraga atau media yang digunakan sangat membantu dan menunjang

kegiatan sekolah minggu yang dilaksanakan. Alat peraga memberikan informasi dan pengetahuan baru yang menciptakan rangsangan baru bagi anak-anak sekolah minggu. Kompetensi guru sekolah minggu juga menjadi penting dalam menggunakan media atau alat peraga sekolah minggu agar menghasilkan suasana belajar yang berbeda dan unik.

Pada dasarnya alat peraga sangat membantu Guru Sekolah Minggu mengajarkan anak-anak Sekolah Minggu dengan lebih mudah dan efisien, namun jika penggunaan media tersebut tidak tepat sasaran akan menciptakan suasana yang lebih kaku dan tidak efektif. Di dunia digital saat ini, Guru Sekolah Minggu harus aktif dan kreatif mengajarkan Sekolah Minggu. Tanto Kristono dan Deo Putra Perdana menjelaskan bahwa seorang guru sekolah minggu harus menguasai materi dan mampu menggunakan media pembelajaran secara kreatif, sehingga guru dapat mengembangkan wawasan anak sekolah pada materi yang disampaikan. Dengan demikian, guru dapat mengajar dengan menarik minat anak untuk belajar Firman Tuhan.¹² Artinya, penggunaan alat bantu atau media pembelajaran dalam mengajar Sekolah Minggu haruslah disesuaikan dengan keadaan dan sesi yang dilaksanakan oleh guru sekolah minggu. Misalnya ketika anda mengajarkan tentang benih, maka anda harus menyediakan media atau alat peraga yang menggambarkan benih. Jangan terbalik, dimana ketika anda mengajar benih anda membawa medianya burung. Contoh alat peraga misalnya: Laptop, OHP, gunting, kertas, dan lain-lain. Namun, disamping itu semua, alat peraga yang paling efektif adalah pribadi guru itu sendiri.

Beberapa contoh media yang dapat digunakan untuk mengajar sekolah minggu, agar kegiatan dan pelayanan sekolah minggu yang dilaksanakan kreatif.



LAZARUS DAN ORANG KAYA
Gambar 5. Media Film



Gambar 6. Media Gambar

¹²Deo Putra Perdana Tanto Kristono, "Hambatan Dan Pelayanan Guru Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta," *Jurnal Teolgi Gracia Dea* 1, No. 2 (2019): 90–100.

Keterampilan Siswa SMA Negeri 2 Ulunoyo Mengajar Sekolah Minggu

Pada kegiatan PkM yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ulunoyo, narasumber menyampaikan beberapa keterampilan aspek psikomotorik siswa SMA Negeri 2 Ulunoyo sebagai guru sekolah minggu di gereja masing-masing. Sebagai luaran kegiatan ini, diharapkan siswa mampu dan terampil dalam mengajar sekolah minggu yang kreatif, efektif dan dinamis. Kemampuan siswa tersebut diharapkan mampu mengembangkan sekolah minggu lebih baik untuk mendidik, mengedukasi dan membimbing anak-anak sekolah minggu. Berikut ini akan diuraikan keterampilan yang diharapkan dari sekolah guru sekolah minggu.

Terampil Melalui Pelatihan Guru Sekolah Minggu

Sebagai guru sekolah minggu yang profesional harus mengikuti pelatihan-pelatihan guru sekolah minggu secara berkala dan berkesinambungan. Artinya tidak dapat diabaikan pelatihan atau *workshop*. Melalui pelatihan guru sekolah minggu, siswa dapat mengembangkan psikomotoriknya dalam mengajar sekolah minggu. Rinawati menjelaskan bahwa dalam mewujudkan pendidikan dalam gereja yang berkualitas, secara khusus pada pelayanan kategorial sekolah minggu, maka sangat dibutuhkan guru-guru yang terdidik, terlatih dan yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik anak sekolah minggu. Sebab, dengan tersedianya guru-guru seperti tersebut di atas, maka sangat berdampak pada pelayanan sekolah minggu yang berkualitas. Akhirnya menghasilkan anak sekolah minggu yang berkualitas, dan mengasihi Tuhan serta mengerti Firman Tuhan.¹³ Gereja atau sekolah sebaiknya memprogramkan pelatihan siswa tentang pengajaran sekolah minggu.

Terampil Persiapan Sebelum Mengajar

Seorang guru baik di sekolah umum seperti Sekolah Dasar, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, lebih khusus pelayanan sekolah minggu, tidak hanya persiapan materi yang harus dipersiapkan tetapi yang terpenting adalah persiapan rohani. Persiapan rohani menjadi utama dan terpenting dalam mengajar Sekolah Minggu yang kreatif dan yang membawa perubahan besar di gereja dan dipribadi anak. Kemudian kekudusan hidup dan doa merupakan

¹³Riniwati, "Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajarkan Konsep Keselamatan Pada Anak," *Evangelikal: Journal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, No. 2 (2020): 186–194.

hal yang terpenting dalam mencapai kesuksesan mengajar Sekolah Minggu.

Terampil Melayani dengan Sederhana

Panggilan menjadi seorang Guru Sekolah Minggu bukanlah harus yang sempurna, melainkan respon dari sebuah panggilan yang telah Tuhan Yesus anugerahkan kepada anda. Sebab Tuhan memanggil hamba-hamba-Nya bukan berdasarkan kelebihanannya dan bukan juga berdasarkan kekurangannya, melainkan berdasarkan kehendak Tuhan Allah di dalam kehidupan anda. Artinya bukan masalah anda pandai atau tidak pandai. Sama seperti ketika Tuhan Yesus memanggil murid-murid-Nya bukan berdasarkan kelebihan mereka melainkan apa yang Dia kehendaki. Dalam Markus 3:13-15 “Kemudian naiklah Yesus ke atas bukit. Ia memanggil orang-orang yang dikehendaki-Nya dan merekapun datang kepada-Nya. Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil dan diberi-Nya kuasa untuk mengusir setan.” Anda harus tekun melatih diri anda seperti belajar lagu, belajar main musik, belajar memimpin pujian, dan sebagainya. Pilihlah lagu yang anda kuasai ketika anda dipercayakan untuk memimpin pujian di kelas Sekolah Minggu.

Terampil Sikap Rohani

Pertama: guru sekolah minggu menjadi teladan bagi anak Sekolah Minggu anda baik di depan mereka maupun bukan di depan mereka. Guru sekolah minggu harus menjadi contoh sebab guru sekolah minggu adalah cerminan Firman Allah di dunia, (*you are an open letter of Christ*, kamu adalah surat Kristus yang terbuka) yang dapat dibaca oleh orang lain termasuk anak-anak sekolah minggu. *Kedua: Friendly* formula yakni sebagai guru janganlah ingin dipanggil guru di kelas Sekolah Minggu, sebaiknya guru sekolah minggu harus dipanggil Kakak baik laki maupun perempuan. Hal ini untuk menciptakan komunikasi yang nyaman dan bersahabat bagi anak-anak sekolah minggu. *Ketiga:* Guru sekolah minggu adalah pemimpin rohani yang harus sadar bahwa ia bukan aktor/aktris atau guru biasa seperti pada umumnya, melainkan ia adalah alat. Alat yang dipilih secara khusus bukan sembarangan yang dipakai oleh Tuhan untuk membimbing anak-anak Allah yang masih kecil menuju kedewasaan yang sempurna.

Terampil Berbahasa

Sebagai bagian dari psikomotorik, guru sekolah minggu harus memakai bahasa yang sederhana untuk bercerita atau untuk menjelaskan Firman Tuhan atau hal-hal apapun. Maksudnya, guru sekolah minggu harus memasuki dunia anak-anak, tetapi bukan berarti menjadi anak-anak. Kalau seandainya anak-anak itu seperti orang gila, bukan berarti sebagai guru harus seperti orang gila juga. Tetapi karena mereka adalah anak-anak, maka guru sekolah minggu harus menjadi seperti anak-anak. Untuk itu, harus menguasai bahasa anak-anak. Selain itu, latihlah vokal, latihlah pernafasan dan kelancaran bicara baik bahasa Indonesia maupun bahasa Daerah Nias. Jangan berbicara seperti orang yang sedang tersendat makanan, seperti mau mati rasanya. Hal ini diperlukan latihan secara terus menerus sampai mencapai puncak keterampilan yang profesional. Maria Magdalena Swantina dan Helen Farida Latif menjelaskan guru sekolah minggu adalah orang yang dipanggil Tuhan untuk mengajar dan melayani sekolah minggu, hendaklah orang yang patut diperlengkapi dan dipersiapkan dengan baik berdasarkan kriteria-kriteria Alkitab, termasuk membentuk etika kehidupan dan pelayanan.¹⁴

Terampil Mengatur Alur Suasana Sekolah Minggu

Aturlah suasana kebaktian atau acara Sekolah Minggu berdasarkan liturgi yang menyenangkan dan menarik. Di gereja anda masing-masing ada liturgi Sekolah Minggu, jika kelihatan kaku buatlah lebih menarik, kreatif dan dinamis berdasarkan perkembangan pengetahuan dan pemikiran anak-anak. Pedoman Liturgi Sekolah Minggu yang biasa digunakan pada umumnya: 1) Kreasi Pujian Awal/Memulai, 2) Kreasi Doa, 3) Kreasi Pujian-pujian, 4) Kreasi Firman Tuhan / Kreasi Aktivitas, 5) Kreasi Doa, 6) Kreasi Penutup. Inilah pedoman atau alur suasana Sekolah Minggu yang mungkin menjadi panduan sederhana bagi anda untuk diterapkan di gereja masing-masing. Dalam hal ini mengatur dan melaksanakan liturgi sekolah minggu dibutuhkan keterampilan yang baik dan kreatif.

¹⁴Helen Farida Latif Maria Magdalena Swantina, "Etika Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12 Dan Relevansinya Dalam Pelayanan Pada Zama Akhir," *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 2, No. 1 (2020): 44–54.

KESIMPULAN

Pengembangan aspek psikomotorik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ulunoyo dalam mengajar sekolah minggu merupakan program yang sangat penting untuk melatih dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menjadi guru sekolah minggu tidak hanya sekedar mengajar dan menyampaikan Firman Tuhan. Mengajar sekolah dibutuhkan kreativitas yang tinggi, imajinasi yang baik dan pelaksanaan yang kreatif, dinamis dan efektif serta menyenangkan. Siswa sangat merespon kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebab menambah pengetahuan dan pengalaman mereka tentang pelayanan sekolah minggu. Oleh karena itu, aspek psikomotorik sangat penting untuk dikembangkan melalui pelatihan, persiapan, belajar dan keterampilan lainnya. Diakhir kegiatan PkM ini, disampaikan pesan penting kepada peserta bahwa jadilah guru sekolah minggu di gereja masing-masing dengan penuh tanggungjawab, jangan pernah berhenti belajar dan melatih diri anda bagaimana cara, strategi dan pengetahuan tentang pelayanan sekolah minggu. Pada akhir kegiatan ini, ditutup dengan penyerahan piagam penghargaan kepada SMA Negeri 2 Ulunoyo.



Gambar 7. Pelaksana PkM Menyerahkan Piagam Penghargaan kepada SMA Negeri 2 Ulunoyo

DAFTAR PUSTAKA

- Choiryah Widiyari, Humaam Almahi, Dewi Prasetyoningrum, Nisa Laili Rohmatika, Evera Niara Sendy, Yudhistira Laksamana Satria, Jati Ayu Nurma Permatasari, Rosalia Tunika Grandis, Ara Reda Astara, Muhammad Edi Kurniawan. "Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Kegiatan Outing Class Di BA Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo 1." *Buletin KKN Pendidikan*, 2019.
- Dwiati Yulianingsih. "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3,

no. 2 (2020): 285–301.

Ivana IT Tefbana, Sarce Rien Hana, Tri Supartini, Hengki Wijaya. “Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar.” *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020): 205–221.

Lie, Paulus. *Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri. “Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Maria Magdalena Swantina, Helen Farida Latif. “Etika Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12 Dan Relevansinya Dalam Pelayanan Pada Zama Akhir.” *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2020): 44–54.

Riniwati. “Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajarkan Konsep Keselamatan Pada Anak.” *Evangelikal: Journal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 186–194.

Rosalia Dwinanti, Bayu Pratama Nugroho, Susi Hendartie. “Media Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Sekolah Minggu Pada GKE Sinta Pararapak.” *Saintekom* 11, no. 2 (2021): 98–112.

Siswoyo, Hadi. “Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak.” *Jurnal Santum Domine* 2, no. 3 (2019): 121–133.

Souisa, Sjeny Liza. “Transformasi Pembelajaran Sekolah Minggu Yang Memerdekakan Di Gereja Pada Masa Kenormalan Baru.” In *Prosiding Pelita Bangsa*, 1:175–180. Jakarta: STT Pelita Bangsa, 2021.

Tanto Kristono, Deo Putra Perdana. “Hambatan Dan Pelayanan Guru Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta.” *Jurnal Teolgi Gracia Dea* 1, no. 2 (2019): 90–100.

Widiyanto, Mikha Agus. “Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak.” *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276–286.